

BAB IV

ANALISA DATA

A. Sejarah dan Makna Purifikasi Ajaran Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio

Sejarah purifikasi Agama Khonghucu telah memiliki sejarah panjang tetapi yang paling utama adalah masa Mencius atau Mengzi dimana beliau berusaha mermunikan ajaran Nabi Khonghucu yang telah banyak terjadi penyimpangan dan pada periode selanjutnya yang mengalami perjuangan yang berat. Sampai kepada pengajaran Agama Khonghucu di Indonesia pun tidaklah mudah banyak Kelenteng – Kelenteng yang juga pada akhirnya bercampur baur ajarannya ataupun pindah agama disebabkan oleh masa Soeharto yang sangat anti terhadap unsur China sehingga banyak yang berpindah, ditambah juga dengan lembaga Tridharma yang menjadikan tiga agama menjadi satu ajaran. Oleh itulah Kelenteng Boen Bio menjadi sebuah Kelenteng yang berusaha mempertahankan eksistensinya untuk berpegang kepada ajaran Nabi Khonghucu baik dalam ritual ataupun simbol-simbol keagamaan.

Dalam Kelenteng Boen Bio satu – satunya yang dilakukan penghormatan adalah Nabi Khonghucu dan tokoh –tokoh suci dalam Agama Khonghucu seperti murid –murid beliau dengan penggunaan media papan sinci di dalamnya tidak terdapat rupang atau patung Lao Tze atau pun sidharta gautama yang biasanya ditemui di Kelenteng Tridharma

yang di dalamnya di sandingkan tokoh suci tiga agama tersebut dalam satu altar. Bahkan penerapan semua ajarannya pun di simbolkan dalam setiap unsur bangunan kelenteng Boen Bio yang murni kembali kepada ajaran Nabi Khonghucu dan kitab suci. Oleh karena itu apabila terjadi perubahan dalam bangunan Kelenteng Boen Bio berarti akan mengubah setiap elemen yang mempunyai arti dan makna yang mengambil dari dasar – dasar agama dan ajarannya.

Bagi umat Khonghucu setiap ritual dan perangkat upacara memiliki filosofi yang mendalam sehingga perangkat upacara memiliki simbol – simbol Kelenteng Boen Bio di dalamnya terdapat nilai – nilai pendidikan mengenai ajarannya agar manusia dalam mencapai kehidupan ini berlandaskan kepada kesusilaan. Victor Turner mengatakan istilah Simbol dan tanda sering digunakan dalam arti yang sama dapat juga dikatakan bahwa penggunaan simbol sebagai “ sesuatu yang dianggap, dengan persetujuan bersama, sebagai sesuatu yang memberikan sifat alamiah atau mewakili atau mengingatkan kembali dengan memiliki kualitas yang sama atau dengan membayangkan dalam kenyataan atau pikiran.¹ Sehingga simbol–simbol keagamaan yang digunakan di Kelenteng Boen Bio mengingatkan kembali kepada umat Khonghucu bahwa hal mengenai bangunan Kelenteng adalah dengan mengacu kepada bentuk bangunan yang asli kepada ajaran Khonghucu dan menjadi persetujuan bersama

¹¹ F.W. Dillistone. *The Power Of Symbols*. (Yogyakarta: Kanisius. 2002). 114.

Konsep bagi umat Khonghucu akan dunia pikiran yang berpokok pada nilai – nilai Agama Khonghucu serta ritual yang dilakukan ataupun perangkat upacara memiliki makna simbolisme yang mendalam dalam pikiran umat Khonghucu bahwa makna tersebut adalah nilai bersama mengenai filosofi simbol –simbol tersebut akan perangkat upacara dalam pemikiran umat Khonghucu Boen Bio. Karena sejarah dan makna tersebut telah memiliki kesepakatan mengenai simbol –simbol yang mengacu kepada kebajikan dan kesusilaan yang telah mejadi pikiran yang kompleks bagi umat Khonghucu.

Sebelum Orang – orang Tionghoa di surabaya mendirikan sebuah kelenteng Boen Bio, dikarenakan juga agama yang dipeluk orang Tionghoa belum jelas dan itu meyebabkan terjadinya sinkretisme ketiga ajaran Agama Khonghucu, Tao dan Buddha yang ditambah pula dengan unsur- unsur budaya, kepercayaan masyarakat asli animisme bercampur baur. Masyarakat Tionghoa yang datang ke Kapasan adalah masyarakat Tionghoa yang berasal dari daerah Fujian, Tiongkok bagian selatan yang mempunyai kepercayaan menyembah kepada Dewa - Dewi, serta berkembangnya subur Sam Kauw disana ditambah dengan masyarakat Tionghoa tersebut menikah dengan masyarakat lokal Sehingga terjadi percampuran budaya bahkan bisa jadi kepercayaan keagamaan waktu itu. pada akhirnya keberadaan Boen Bio sendiri mempunyai eksistensi menjadikan Agama Khonghucu yang murni berlandaskan kepada ajaran sang Nabi Khonghucu dan dipertahankan hingga kini, serta berdirinya

Boen Bio juga disebabkan oleh kejadian – kejadian di Tiongkok yaitu berkembangnya gerakan nasionalisme setelah Tiongkok dikalahkan Jepang pada tahun 1895, Serta pula masuknya sekutu pada tahun 1900.

Gerakan nasionalisme tersebut mempengaruhi orang – orang Tionghoa di Surabaya untuk kembali melihat identitas diri mereka. Yang disebabkan pula oleh tekanan pemerintah Hindia Belanda. Orang Belanda dianggap sama dengan orang Jepang yaitu sebagai penegak kolonialisme dan imperialisme di negeri jajahan. Untuk mempertahankan budaya Tionghoa mereka memilih ajaran-ajaran Khonghucu sebagai sumber budaya filsafat Tiongkok sebagai tempat itulah Boen Bio menghidupkan kembali ajaran - ajaran Khonghucu di kalangan masyarakat Tionghoa. Boen Bio sendiri berarti tempat menggemilangkan kesusastraan atau istana kebudayaan berdirinya Boen Bio juga pada akhirnya di ikuti dengan berdirinya THHK atau lembaga Khong Kauw Hwee oleh masyarakat Boen Bio dengan tujuan untuk mengembangkan ajaran Khonghucu di kalangan orang –orang Tionghoa. Berkembangnya aktivitas umat Boen Bio dalam mengembangkan ajaran - ajaran Khonghucu sebagai agama yang disertai dengan nasionalisme Tiongkok menimbulkan banyak reaksi dari masyarakat dan pemerintah Hindia Belanda dengan anggapan bahwa nasionalisme Tiongkok di Surabaya oleh tokoh-tokoh Boen Bio melalui sekolah-sekolah THHK akan membahayakan posisi Hindia Belanda dan dapat menginspirasi mereka untuk melakukan perlawanan terhadap kolonialisme seperti yang terjadi di Tiongkok. (Sari devi,...213 - 215)

Hal ini semakin menekan mereka setelah pemerintah Hindia Belanda mendirikan HCS memberikan kebebasan kepada misionari Kristen untuk mendirikan sekolah – sekolah swasta yang dapat menerima anak - anak Tionghoa dengan mengeluarkan berbagai macam kebijakan untuk menekan berkembangnya nasionalisme Tiongkok dan Agama Khonghucu. Hal ini semakin memantapkan ajaran Khonghucu sebagai agama oleh orang – orang Tionghoa yang menginginkan kemurnian ajaran Agama Khonghucu. Ini menimbulkan reaksi dari orang - orang Tionghoa pada tahun 1923 hingga 1927. Yang disebabkan keberhasilan proses hegemoni yaang dilakukan pemerintah Hindia Belanda untuk menekan nasionalisme Tiongkok melalui jalur pendidikan. (Sari devi....216)

melalui jalur ini orang –orang Tionghoa yang berbahasa Belanda dan bahasa asing hanya mengenal ajaran - ajaran Khonghucu dari penulis - penulis Barat yang akhirnya mempengaruhi pola pikir mereka mengenai ajaran Khonghucu sehingga menimbulkan penolakan bahwa Agama Khonghucu bukanlah agama melainkan filsafat. Dan menunjukkan berbagai pendapat bahwa ajaran Khonghucu melemahkan negara dan tidak sesuai dengan nasionalisme Tiongkok. Setelah memasuki masa presiden Soekarno diberi kebebasan bagi umat Khonghucu untuk menjalankan agamanya dan mengembangkan ajaran – ajaran Khonghucu sejak masa presiden Soekarno Boen Bio tidak berorientasi ke Tiongkok melainkan ke Indonesia dan mendukung sepenuhnya politik pemerintah republik Indonesia dan berusaha agar Agama Khonghucu diterima masyarakat

Indonesia. hal ini disebabkan adanya anti Tionghoa di Indonesia dan ditolaknya agama serta ajaran Khonghucu oleh pemerintah komunis. Pada masa kepemimpinan presiden Soeharto terjadi pembatasan – pembatasan pada budaya China termasuk Agama Khonghucu sehingga ini berdampak secara langsung terhadap Kelenteng Boen Bio yaitu berhubungan dengan peristiwa G 30 S. Yang saat itu ramai – ramainya partai komunis indonesia yang dalam hal itu pada akhirnya berorientasi ke China yang komunis.

Padahal pandangan tersebut adalah salah mengenai Agama Khonghucu dan masyarakat Tionghoa di Indonesia, sama sekali tidak memiliki hubungan apa - apa dengan peristiwa tersebut, walaupun ada hanya segelintir orang saja dan itu tidak bisa dikatakan mewakili etnis Tionghoa di Indonesia, hanya beberapa kalangan tertentu yang memanfaatkan situasi tersebut untuk kepentingan politik kotor mereka. Yaitu sejak dikeluarkannya inpres no 14 tahun 1967 yang berisi pembatasan terhadap budaya China dan segala sesuatu yang berbau Tionghoa. tentu ini semakin menghambat Boen Bio, dengan dikeluarkannya pernyataan pemerintah bahwa Agama Khonghucu bukan agama. Tetapi setelah masa presiden Gusdur (Abdurrahman Wahid) yang juga merupakan Tokoh Agama dan salah satu ulama Islam di Indonesia maka umat Khonghucu mendapat angin segar karena kebebasan mereka menjalankan agama terjamin dan diakui kembali menjadi sebuah agama yang sejajar dengan agama lain di Indonesia tanpa memandang mayoritas ataupun minoritas. hingga hari raya imlek pun di akui menjadi hari libur

nasional pada masa presiden selanjutnya. berkat dicabutnya inpres presiden Soeharto yang mempunyai kesan diskriminatif oleh presiden Gusdur. Sehingga akhirnya Boen Bio dapat bersinar kembali layaknya kelenteng Khonghucu yang megah di Kota Qufu, Tiongkok dan dapat ikut berperan serta membangun negara dan bangsa di era sekarang hingga masa depan esok serta sebagai tempat perjuangan yang murni dalam mengacu kepada ajaran Agama Khonghucu.

B. Relevansi Purifikasi Ajaran Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio dengan Ajaran Asli Agama Khonghucu

1. Memperingati Hari Lahir Nabi Khonghucu.

Perayaan ini dilaksanakan pada tanggal 27 bulan 8 imlek bagi umat Khonghucu memperingati hari kelahiran Nabi Khonghucu mempunyai arti penting. bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Kelenteng Boen Bio, pagelaran wayang kulit digelar semalam suntuk maksud dan tujuan digelarnya wayang kulit ini adalah sebagai bentuk terima kasih dan untuk menghormati Kelenteng Boen Bio yang saat itu pada waktu penjajahan jepang ketika ada bom jatuh di daerah dekat Kelenteng Boen Bio bom itu tidak jadi meledak. Masyarakat sekitar percaya bahwa bom itu meledak karena adanya kelenteng tersebut waktu itu. Memperingati hari wafat Nabi Khonghucu. Peringatan hari wafat Nabi Khonghucu itu dilaksnakan pada tanggal 18 bulan ke 2 penanggalan

imlek. Upacaranya sendiri dimulai jam 9 pagi dengan bunyi lonceng 3 kali sebagai tanda acara akan dimulai.(Sari devi...54)

2. *Upacara Sembahyang Kepada Tuhan Yang Maha Esa.*

Upacara sembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan pada tanggal 9 bulan pertama imlek. Di Kelenteng Boen Bio upacara tersebut dilaksanakan tidak menghadap ke langit tapi cukup dengan menghadap ke altar.

3. *Upacara Memperingati Hari Raya Tangcik.*

Bagi umat khonghucu khususnya di indonesia hari raya tangcik adalah hari genta rokhani atau bok tok. Karena waktu itu nabi melakukan perjalanan mengembara pada usia 56 tahun selama 13 tahun. Tujuan upacara adalah sebagai ucapan syukur kepada Thian atas anugerah yang telah diberikan selama setahun. Dan berdoa semoga di tahun mendatang mendapat berkah yang berlimpah.

4. *Ritual harian* secara bersama – sama yang dilakukan jemaat klenteng Boen Bio pada hari minggu yang sesudahnya terdapat khutbah atau ceramah agama. Sembahyang dilakukan pada tiap hari pagi/sore. saat sembahyang langsung menghadap ke altar karena pemusatan untuk sembahyang kepada thian telah ada dan di simbolkan dengan lampu kecil merah di altar dan empat lampu kecil yang mempunyai makna sifat – sifat Tuhan.

Dalam simbol yang terdapat di Kelenteng Boen Bio sesungguhnya Kelenteng Boen Bio ini merupakan sebuah Kelenteng yang sangat mempunyai makna mendalam akan ajaran Khonghucu. Dalam bentuk bangunan setiap tulisan dan ukiran yang terdapat di Kelenteng Boen Bio mempunyai makna dan tujuan serta ajaran Nabi Khonghucu dan tidak ada sinkretisme dengan ajaran agama lain.

Mengenai bentuk bangunan Kelenteng Boen Bio dari denah secara keseluruhan bangunan memiliki bentuk kura – kura yang merupakan salah satu hewan yang sakral karena juga kura – kura juga simbol umur panjang. Singa jantan yang terletak di sebelah kiri pintu gerbang dengan kaki yang memegang sebuah uang gobok mempunyai makna bahwa seorang laki – laki harus mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya. Singa betina yang terletak di sebelah kiri dengan menggendong anaknya mempunyai makna bahwa seorang ibu yang penuh kasih sayang merawat anaknya bahwa ibu memiliki peran yang mendalam dalam pola pendidikan bagi anaknya Kedua patung ini merupakan lambang yin dan yang dan saling berhadapan dan menoleh kedalam karena di percaya menolak pengaruh jahat dan membawa pengaruh positif bagi yang masuk ke dalam Kelenteng.

Kilin ini mempunyai makna akan datang dan kepergian orang suci hal ini dijelaskan bahwa datangnya Nabi Khonghucu dan wafatnya Nabi Khonghucu, Kilin ini selalu muncul pada saat kelahiran Nabi Khonghucu,

Kilin ini adalah hewan yang istimewa karena memang menandakan akan datangnya orang suci.

Terdapat empat buah tiang berukir Naga yang terletak di serambi Kelenteng empat pilar Naga tersebut adalah melambangkan empat mata angin yaitu timur, barat, utara, selatan adanya ukiran tersebut adalah setiap lautan memiliki raja (Naga) sehingga empat penjuru lautan itu semua adalah saudara bahwa Agama Khonghucu Pada pembatas ruangan banyak terdapat ukiran naga hal ini juga melihat bahwa Naga merupakan hewan suci dalam Agama Khonghucu karena pada waktu kelahiran Nabi Khonghucu sendiri terdapat dua ekor Naga yang muncul dan menjaga beliau. Serta naga merupakan hewan yang salah satunya menjadi ciri khas pada ornamen – ornamen ukiran dalam bangunan Tiongkok. Karena Nabi sendiri menjelaskan dan ini dijelaskan pada kitab suci Susi: (Lun Gi XIII: 5)

Di atas papan berisi aksara bertuliskan “ pujian serta gelar untuk Nabi Khonghucu” serta warna yang digunakan adalah warna merah, karena warna merah bagi bangsa China merupakan warna yang melambangkan kebahagiaan. pada pembatas ruang altar dan dengan ruang tengah terdapat hiasan anggur yang ini lazim digunakan pada bangunan Tiongkok yang lazim pada pembatas.

Tanjakan licin yang terdapat pada posisi tengah yang diapit tangga pada sisinya yang terdapat pada pintu masuk ke Kelenteng Boen Bio

mempunyai makna bahwa manusia yang ingin menempuh kehidupan yang suci itu tidaklah mudah, Tangga yang mengapit pada tanjakan licin ini mempunyai arti bahwa bangunan Kelenteng merupakan tempat suci dan membedakan dengan bangunan sekitarnya. Serta arti ketinggian pada setiap anak tangga adalah simbol kehidupan. Pada bagian pertama melambangkan manusia itu harus mencari inti kehidupan dengan cara belajar agar hidupnya sempurna oleh karena itu dalam kehidupan ini kehidupan manusia adalah bertahap dalam menempuh ajaran agama. Pada bagian kedua manusia itu harus menggunakan akal pikirannya memahami kehidupan dengan sempurna. Pada bagian ketiga melambangkan bahwa hidup manusia itu bagaikan panggung sandiwara semuanya bersifat tidak kekal. Pada bagian ke empat manusia telah berilmu mempunyai tujuan pada kehidupan akhir oleh karena itu manusia perlu ingat kepada Thian dengan jalan sembahyang. Gambar gunung berapi melambangkan yang yaitu unsur positif yang diwakili api sedangkan di sebelah timur gambar gunung dengan sungai –sungai melambangkan unsur negatif yang mewakili air hal ini mengadopsi pada konsep yin dan yan keseimbangan alam.

Lima buah lampu yang bergantung di langit–langit ruang serambi melambangkan lima hubungan manusia atau kemasyarakatan Ngo Lun. Di dalam ruang tengah terdapat dua tiang berukir naga melambangkan ajaran yaitu Zhong Szu, Zhong berarti setia dan Zsu berarti tenggang rasa di antara tiang berukir Naga tergantung seekor Naga terbuat dari kayu yang

melambangkan Nabi Khonghucu sebagai raja tanpa mahkota. Padannya terdapat lampu-lampu sehingga disebut lampu Naga lampu-lampu berjumlah sebelas terdiri dari dua buah warna merah pada mata Naga mengandung unsur yin dan yang sebuah lampu berwarna merah pada lidah Naga membangun Thian, Tuhan Yang Maha Esa. Enam buah jendela melambangkan bahwa langit dan bumi mempunyai keharmonisan. Diantara ruang tengah dengan ruang altar itu dibatasi oleh pembatas berukir lima ukiran berupa gerbang pembatas tersebut melambangkan Ngo Siang disini menjelaskan mengenai jen, lie, gie, tie dan sien.

Ruang altar lebih tinggi dari ruang lain melambangkan ruangan suci. altar terdapat tiga buah meja. Tiga buah meja altar yang terdapat di dalam ruang altar masing –masing mempunyai ukuran berbeda-beda. Meja pertama melambangkan langit kedua bumi dan ketiga melambangkan manusia. Di langit-langit dalam ruang altar terdapat empat buah lampu ini melambangkan Thian yaitu Gwan yang maha sempurna, Hing yang maha besar, Lie maha pemberi dan Ling maha abadi. Sehingga ketika umat khonghucu menghadap ke altar samaa saja dengan menghadap kepada Thian. Tuhan Yang Maha Esa, Khonghucu, murid –muridnya dan pengikutnya.

Disamping kanan – kiri ruang altar terdapat dua buah ruang yang ukurannya sama besarnya di dalamnya terdapat prasasti yang isinya menjelaskan sejarah pembangunan klinteng dan daftar orang yang menyumbang dana pembangunan pintu itu keduanya mengarah ke

bangunan belakang yaitu bangunan bekas sekolah Tionghoa Hwee Koan Yang disana terdapat perpustakaan .

Dari penjelasan itu bahwa Kelenteng Boen Bio mengacu kepada pembangunan yang kembali kepada tradisi Tiongkok dan nilai - nilai ajaran Agama Khonghucu yang disimbolkan dalam bangunannya.

Paul Tilich menjelaskan bahwa:

1. Simbol bersifat figurative. Simbol menunjuk kepada sesuatu di luar dirinya sendiri, sesuatu yang tingkatannya lebih tinggi. Ini dapat dijelaskan dalam bentuk lampu kecil merah yang memiliki arti Thian bahwa simbol tersebut mempunyai arti yang mendalam dan tinggi di luar diri manusia.

2. Simbol bersifat dapat diserap, baik sebagai bentuk objektif maupun sebagai konsepsi imajinatif. Simbol tersebut sebagai daya imajinatif. bagi umat khonghucu untuk memusatkan pikirannya dalam sembahyang tentunya dengan simbol-simbol itulah sebagai media untuk lebih membuat mereka lebih nyaman serta memahami makna dari simbol tersebut. Bahkan simbol Tuhan hanya disimbolkan lampu kecil merah sebaga titik konsentrasi karena bagi umat Khonghucu sendiri Tuhan tidak dapat digambarkan

3. Simbol memiliki daya kekuatan yang melekat. Simbol-simbol dalam pemikiran umat Khonghucu adalah merupakan media yang tak terpisahkan dalam ritual keagamaan ataupun bangunan keagamaan karena memiliki

nilai tersendiri. bahwa simbol – simbol tersebut hidup menjadi bagian sehari - hari umat Khonghucu

4. Simbol mempunyai akar dalam masyarakat dan mendapat dukungan dari masyarakat. Simbol keagamaan menunjuk kepada realitas tertinggi yang tersirat dalam tindak keagamaan. Simbol – simbol keagamaan seperti bangunan Kelenteng Khonghucu telah menjadi sebuah identitas yang khas yang masyarakat secara paham menyetujui itu merupakan bangunan Kelenteng Khonghucu sehingga secara tidak langsung bangunan Kelenteng Boen Bio telah mendapat dukungan menjadi suatu bentuk simbol bangunan keagamaan Khonghucu. Masyarakat pun mengetahui pula dari setiap ritual keagamaan di Kelenteng Boen Bio sebagai bentuk ritual keagamaan Khonghucu dikarenakan pula peran sosial Kelenteng dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar Kelenteng Boen Bio.²

Tetapi Kelenteng ini hanya ramai jemaat pada hari minggu ataupun hari hari besar keagamaan Khonghucu. Pada hari - hari biasa hanya terdapat dua orang penjaga dan terkadang hanya satu orang yang secara bergantian menjaga Kelenteng apabila menjaga pada pagi hari, maka sore hari digantikan dan seterusnya begitu. Hubungan jemaat Kelenteng Boen Bio seperti layaknya keluarga mereka saling menyapa mengenai kabar mereka ataupun juga mengenai hari –hari mereka sedangkan bagi anak – anak terkadang mereka melakukan kegiatan tari yang di iringi oleh musik

² F.W Dilistone. *The Power Of Symbols*. (Yogyakarta: Kanisius. 2002).127

alunan China. Di Kelenteng ini pula terdapat pengobatan alternatif yaitu metode akupuntur yang terbuka untuk umum juga terdapat sekolah play grup yang juga terbuka untuk umum.

C. Pandangan Islam Terhadap Purifikasi Ajaran Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio Kapasan.

Salah satu tokoh Islam, Hamka menggolongkan Khonghucu sebagai salah seorang utusan Allah, beliau berpendapat ajaran Nabi Khonghucu identik dengan ajaran Nabi Muhammad.³ Dalil yang menyatakan bahwa Nabi Khonghucu adalah Nabi yang juga bagian dari Nabi - Nabi yang diutus oleh Tuhan ialah:

“ Walaupun harus menunggu beratus zaman hingga di utusnya nabi baharu, tidak merasa was was (akan kelestarian misi kebajikan dan jalan suci Tuhan.) itu menunjukkan ia Nabi besar Kong Zi mengenal kodrat manusia ”. (kitab suci Susi. Zhong yong / tengah sempurna 28: 4)

Demikian dua ayat ini membuktikan bahwasannya kelangsungan wahyunya kepada Nabi – Nabi sesudah era Nabi Konghucu sebagaimana ternyata dari transkrip dua ayat dalam kitab suci tengah sempurna, Zhong Yong di atas transkrip penutup bab VII B Kitab Suci, Mengzi tentang kenyataan sejarah diturunkannya wahyu tiap sekitar 500 tahunan. Dengan demikian melalui wahyu Tuhan dalam berbagai agama apa yang diajarkan

³ Kong Y Yuanzhi. *Silang Budaya Tiongkok Indonesia*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer. 2005. 61-62

para Nabi / Guru Agung tersebut tak akan menambah dan tidak pula mengurangi kebenaran Agama yang telah di ajarkan Nabi kongzi. Kenyataan sejarah dunia bahwa sekitar 500 tahun setelah kelahiran nabi kongzi di utusnyalah nabi Isa As (alahissalam) dengan penjabaran kitab injilnya. Dan kemudian sekitar 500 tahun setelah Isa As (Alahissalam) diutusnyalah Nabi Muhammad SAW (Shallahu alahi wa salam) dengan wahyunya dalam kitab suci Al Quran Al Karrim.⁴ yang dalam pemahaman Islam dialah Nabi Penutup dan menjadi Nabi terakhir. Tentunya setiap Nabi memiliki umat serta Syariat tersendiri yang disesuaikan dengan zaman waktu Nabi tersebut. dan kita Sebagai orang Islam telah memiliki Nabi yang menjadi panutan kita yaitu Nabi Muhammad SAW

Sehingga apa yang menjadi landasan purifikasi Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio yang masih tetap mempertahankan kemurnian ajaran, untuk tetap berlandaskan pada kitab suci dan sabda Nabi khonghucu ialah sebagai bentuk Keyakinan mutlak umat Khonghucu untuk berpegang mengikuti ajaran Nabinya yaitu Nabi Khonghucu.

Al Quran mengatakan bahwa wahyu ilahi adalah fenomena universal. hadist memberitahukan bahwa sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad tidak kurang 124.000 Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah kepada berbagai jenis ras manusia sebagai peradaban dan kepercayaan tua menurut Usman Bakar, pantaslah jika Cina juga menerima seorang Nabi dan jika demikian tepatlah bila Khonghucu dikatakan sebagai Nabi untuk

⁴ Ru Jiao, Agama Khonghucu. 16

bangsa tersebut dan pendapat ini sejalan dengan pendapat alm Hamka ulama terkenal Indonesia.⁵

Dan sesungguhnya Islam sekali lagi memandang dalam hal ini, didasarkan kepada kitab suci Al Quran. sesungguhnya Agama Islam menghormati agama lain seperti yang di jelaskan dalam surat Al Kafirun ayat terakhir yang berbunyi;

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku. (QS. Al. Kafirun.: 6)

Tentunya meyakini bahwa agama yang dianut atau dipeluknya adalah agama yang paling pas dengan jiwanya, yang terbaik baginya atau bahkan bagi seluruh kemanusiaan adalah sah- sah saja selama itu tidak muncul keluar atau bahkan dengan sengaja dibenturkan dengan keyakinan orang lain yang sama sekali berbeda atau bahkan bertolak belakang.⁶

pada intinya yang disembah dan tempat memohon doa di Kelenteng Boen Bio hanyalah tuhan semata yang dalam konsep Agama Khonghucu ialah Thian (Tuhan Yang Maha Esa) dan juga didalamnya dilakukan bentuk persembahyangan kepada orang suci dan Nabi Khonghucu sebagai bentuk rasa penghormatan dan bakti bukan penyembahan. Dalam hal ini pula pokok umat beragama di dunia adalah

⁵ M. Ikhsan Tanggok. *Mengenal Lebih Dekat Agama Khonghucu.*(jakarta: penerbit pelita kebajikan.2005). 204

⁶ Ru Jiao Agama Khonghucu.... 87

untuk saling berlomba – lomba untuk berbuat kebaikan. Al – Quran menjelaskan ini dalam ayatnya yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ

جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba - lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Al –Baqarah : 148)⁷

⁷ Al Quran Al Karim Terjemah Tafsir Per Kata. (Bandung: Sygma Publishing. 2007).